

RASIONALITAS PENGGUNAAN OBAT ACYCLOVIR DI KLINIK INSAN  
PERMATA KOTA TANGERANG SELATAN PERIODE JUNI-DESEMBER 2020

Sayyidah<sup>1</sup>, Gina Aulia<sup>2</sup>, Anis Dwi Kristiyowati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Jurusan D3 Farmasi, STIKes Widya Dharma Husada

<sup>2</sup> Dosen Jurusan S1 Farmasi, STIKes Widya Dharma Husada

<sup>3</sup> Dosen Jurusan D3 Farmasi, STIKes Widya Dharma Husada

Email: [sayyidah@wdh.ac.id](mailto:sayyidah@wdh.ac.id)

Diterima:

Disetujui:

---

### Abstrak

Rasionalitas Penggunaan Obat adalah pemberian obat yang mengacu tepat diagnosa, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat cara pemberian dan tepat lama pemberian. Dalam penggunaannya acyclovir merupakan obat sintetik jenis analog nukleosida purin. Sifat antivirus acyclovir terbatas pada kelompok virus herpes serta mekanisme kerja diambil secara selektif Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Umur pasien, Jenis Kelamin, Diagnosa Dokter, Jenis Sediaan Obat Acyclovir, Rasionalitas resep obat acyclovir berdasarkan ketepatan diagnosa, ketepatan indikasi, ketepatan obat, ketepatan dosis, ketepatan cara pemberian, dan ketepatan lama pemberian. Desain penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu penelitian dengan melakukan observasi terhadap data-data yang sudah tersedia. Data diperoleh dari rekam medik dengan menggunakan metode retrospektif dan total sampling. Sampel penelitian ada 80 yang diambil dari bulan Juni-Desember 2020 yang akan dianalisis secara untuk menjelaskan rasionalitas penggunaan obat acyclovir. Berdasarkan hasil penelitian dari Klinik Insan Permata pasien yang menggunakan obat acyclovir berdominan pada laki-laki yaitu dengan pasien 50 dengan presentase 62,5% sedangkan pada perempuan sekitar 30 pasien dengan presentase 37,5%. Pasien yang menggunakan obat acyclovir dialami oleh pasien anak-anak yaitu umur 6-17 tahun dengan 29 pasien untuk presentase terdapat 0,03625%. Hal ini sesuai dengan teori infeksi virus sering terjadi lebih berat di usia balita dan anak-anak dibandingkan usia dewasa. Hal tersebut disebabkan karena sistem imun yang belum matang pada usia muda.

**Kata Kunci:** *Acyclovir; Antivirus; Rasional*

# ***RATIONALITY OF USE ACYCLOVIR IN PERMATA PERMATA CLINIC, TANGERANG SELATAN CITY, JUNE-DECEMBER 2020 PERIOD***

Sayyidah<sup>1</sup>, Gina Aulia<sup>2</sup>, Anis Dwi Kristiyowati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Lecturer of Pharmacy Associate's Degree Major, STIKesWidya Dharma Husada

<sup>2</sup>Lecturer of Pharmacy Associate's Degree Major...,STIKesWidya Dharma Husada

<sup>3</sup>Lecturer of Pharmacy Associate's Degree Major...,STIKesWidya Dharma Husada

e-mail : [sayyidah@wdh.ac.id](mailto:sayyidah@wdh.ac.id)

## ***Abstract***

*Rationality of Drug Use is the administration of drugs that refers to the right diagnosis, the right indication, the right drug, the right dose, the right manner of giving and the right old proper gifts. Acyclovir is a synthetic purine nucleoside analogue drug. The antiviral properties of acyclovir are limited to the herpes virus group as well as mechanism of action is selectively. The purpose of this study was to determine know patient age, gender doctor diagnosis, the type of availability of prescription drugs acyclovir, the rationality based on the accuracy of the diagnosis, the accuracy indication, the accuracy of the drug, the accuracy of the dose, the accuracy manner of giving and the accuracy old proper gift. The design of this research is descriptive, namely research by observing the data that is already available with a descriptive method design. The data was obtained from tracing medical record data using a retrospective and total samplingThe sample of this study was 80 taken from Medical Records in June-December 2020 to be analyzed descriptively to explain the rationality of use acyclovir drug. Based on the results of research from the Insan Permata Clinic, it was found who used acyclovir drug were predominantly male, with 50 patients with a percentage of 62.5% while in women around 30 patients with a percentage of 37.5%. using acyclovir drug experienced by pediatric patients aged 6-17 years with 29 patients for the percentage there were 0.03625%. This is in accordance with the theory that infections often occur more severely in toddlers and children than adults. This is due to the immature immune system at a young age.*

**Keywords: Acyclovir, Antivirus, Rational**

## **PENDAHULUAN**

Virus adalah *parasit obligat intraseluler*. Virus tidak memiliki dinding sel dan membran sel virus tidak melakukan proses *metabolik*. Reproduksi virus banyak menggunakan komponen metabolik

beberapa obat cukup selektif untuk mencegah replikasi virus.

Penggunaan obat yang rasional terdiri dari tepat diagnosa, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien, tepat cara pemberian dan tepat lama pemberian. Adapun, masalah-masalah yang sering timbul sebagai

ketidakrasionalan penggunaan obat antara lain polifarmasi (penggunaan obat yang terlalu banyak), penggunaan yang berlebihan, kegagalan untuk memilih obat yang sesuai dengan kondisi klinis.(WHO.,2010)

Acyclovir merupakan agen yang di gunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh virus herpes simpleks HSV. Acyclovir disetujui FDA untuk mengobati *herpes genital* dan *ensefalitis HSV*. Indikasi penggunaan acyclovir yang tidak disetujui FDA yaitu untuk menangani HSV mukokutan, herpes zoster dan varicella-zoster atau cacar air.

Menurut Pemerintah dari kementrian Kesehatan Replubik Indonesia nomor 53 tahun 2015 telah menetapkan standar pengobatan pasien hepatitis. Selain itu, tahun 2012 Perhimpunan Peniliti Hati Indonesia (PPHI) mengeluarkan pedoman pengobatan infeksi virus hepatitis.

Analog *nukleotisida* bekerja menghambat pada tempat berikatan *polymerase virus*, berkompetisi dengan *nuklosida* atau *nukleotida*, dan *menterminasi* pemanjangan rantai DNA. Obat adalah pilihan terapi yang merah, aman dan cukup efektif. Namun tingginya angka *resistensi* dan rendahnya efektifitas.

Dari uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul Rasionalitas Penggunaan Obat Acyclovir di Klinik Insan Permata Periode Juni-Desember 2020 karena pada klinik tersebut lebih banyak antibiotik, hipertensi, dan antivirus untuk diresepkan pada pasien dengan penyakitnya yang sesuai. Serta memiliki pola atau alur untuk peresepan dan rekam medik yang masih perlu diperbaiki.

Diagnosa merupakan suatu langkah yang dilakukan dengan mengambil sebuah kesimpulan tentang hal yang menjadi keluhan pasien. Diagnosa

merupakan suatu tahapan dalam proses yang menjelaskan status kesehatan secara *aktual*. Adapun status kesehatan tersebut didapatkan dari adanya respon pasien sebagai manusia. Sediaan acyclovir terdapat oral, topikal dan vena. Untuk yang Oral yaitu Tablet dengan sediaan 200mg, 400mg sampai 800mg. Untuk Topikal memakai sediaan cream 5%. Intravena digunakan untuk terapi HSV dan Herpes.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan observasi mengambil data pada klinik insan permata bagian obat antivirus terutama obat acyclovir yang dilakukan sesuai kriteria pasien yaitu umur dan jenis kelamin, diagnosa dokter dan jenis sediaan obat acyclovir yang diberikan sesuai dengan penyakitnya. Data yang di ambil

memakai teknik retrospektif dan total sampling.

## HASIL DAN BAHASAN

Data yang sesuai dengan karakteristik pasien yaitu umur, jenis kelamin, diagnosa dokter, jenis sediaan dan rasionalitasnya. Berikut hasil yang telah diteliti dari data yang diambil di klinik insan permata untuk penggunaan obat acyclovir sesuai kriteria diatas, yaitu:

### 1. Karakteristik Pasien

#### a. Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Masa Balita ( 1-5 Tahun )	12	0,15%
2.	Masa Anak-anak ( 6-17 tahun )	29	0,3625%
3.	Masa Remaja ( 18-25 tahun )	5	0,0625%
4.	Masa Dewasa Awal ( 26-35 tahun )	13	0,01625%
5.	Masa Dewasa Akhir ( 36-45 tahun )	12	0,15%
6.	Masa Lansia Awal ( 46-55 tahun )	3	0,0375%
7.	Masa Lansia Akhir ( 56-65 tahun )	3	0,0375%
8.	Masa Manula ( >65 tahun )	3	0,0375%
Jumlah		80	100%

b. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Laki-laki	50	62,50%
2.	Perempuan	30	37,50%
Jumlah		80	100%

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

c. Diagnosa Dokter

Tabel 4.3 Diagnosa Dokter

No	Diagnosa Dokter	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Varicella	46	57,5%
2.	Herpes	22	27,5%
3.	HMFD (Flu Singapore)	3	37,5%
4.	ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan)	3	37,5%
	Myalgia	3	37,5%

d. Jenis Sediaan Obat

No	Sediaan Obat	Jenis Obat	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Acyclovir 200mg	Tablet	20	25%
2.	Acyclovir 400mg	Tablet	47	58,75%
3.	Acyclovir Cream	Salep	44	55%
Jumlah			111	1,3875%

Tabel 4.4 Berdasarkan Jenis Sediaan Obat Acyclovir

e. Rasionalitas

a. Tepat Indikasi

No.	Keterangan	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Tepat Indikasi	63	0,79%
2.	Tidak Tepat Indikasi	18	0,23%
Jumlah		80	100%

b. Tepat Dosis

No.	Keterangan	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Tepat Dosis	63	0,79%
2.	Tidak Tepat Dosis	18	0,23%
Jumlah		80	100%

c. Tepat Pasien

No.	Keterangan	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Tepat Pasien	63	0,79%
2.	Tidak Tepat Pasien	18	0,23%
Jumlah		80	100%

d. Tepat obat

No.	Keterangan	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Tepat Obat	63	0,79%
2.	Tidak Tepat Obat	18	0,23%
Jumlah		80	100%

e. Tepat Cara Pemberian Obat

No.	Keterangan	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Tepat Cara Pemberian	63	0,79%
2.	Tidak Tepat Cara Pemberian	18	0,23%
Jumlah		80	100%

f. Tepat Lama Pemberian Obat

No.	Keterangan	Jumlah (Pasien)	Presentase
1.	Tepat Lama Pemberian Obat	63	0,79%
2.	Tidak Tepat Lama Pemberian Obat	18	0,23%
Jumlah		80	100%

1. Karakteristik Pasien

a. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 umur pasien yang paling banyak menggunakan obat acyclovir yaitu pasien anak-anak berusia 6-17 tahun yaitu dengan jumlah 29 pasien dengan presentase 0,3625%. Pasien yang termasuk dalam kriteria inklusi penelitian yaitu rentang umur 6-17 tahun. Pasien tersebut dipilih mayoritas pasien di Klinik Insan Permata berdasarkan pada pertimbangan berikut, yaitu :

- 1) Rentang umur tersebut merupakan umur mayoritas pasien di Klinik Insan Permata
- 2) Pada rentang umur tersebut diresepkan obat dalam puyer, tablet dan

kapsul untung mempermudah perhitungan obat (Arustiyono,1999)

Hal ini sesuai dengan teori infeksi virus sering terjadi lebih berat di usia balita dan anak-anak dibandingkan usia dewasa. Hal tersebut disebabkan karena sistem imun yang belum matang pada usia muda. (Baratawidjaja,2001)

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa obat acyclovir paling banyak pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 50 pasien dengan presentase 62,5%. Sedangkan perempuan berjumlah 30 pasien dengan presentase 37,5%.

Hal ini terjadi karena pada pertahanan fisik atau mekanik laki-laki apabila perokok maka memiliki luka bakar dan selaput lendir yang rusak dapat mempengaruhi penurunan sistem kekebalan tubuh terhadap virus atau penyakit lainnya. Sedangkan pada pertahanan fisik atau mekanik

perempuan memiliki selaput lendir silia saluran napas, batuk dan bersin yang akan mencegah masuknya berbagai kuman atau patogen ke dalam tubuh. (Baratawidjaja, 2001)

#### c. Diagnosa Dokter

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa diagnosa dokter pada penggunaan obat acyclovir pada pasien lebih dominan pada penyakit varicella dengan 46 jumlah dan presentase 57,5%. Sedangkan untuk penyakit herpes jumlah pasien 22 dengan presentase 27,5%.

Acyclovir terindikasi untuk herpes dan varicella. Acyclovir pilihan aktif melawan virus herpes virus tetapi tidak memberantas mereka. Penggunaan acyclovir mencakup pengobatan sistemik untuk varicella zoster dan sistemik topikal dari infeksi herpes simpleks pada kulit, selaput mukosa dan digunakan oleh mulut untuk herpes stomatis. Salep mata acyclovir

digunakan untuk infeksi herpes simpleks itu dikombinasikan dengan pengobatan sistemik untuk zoster oftalmik (BNF, 2015).

#### d. Jenis Sediaan Obat

Obat Acyclovir yang digunakan pasien pada Klinik Insan Permata yaitu terdapat tiga jenis sediaan obat acyclovir yaitu Acyclovir 200mg, Acyclovir 400mg dan Acyclovir cream. Memilih obat untuk pasien harus dipertimbangkan banyak aspek karena obat tersebut digunakan untuk pemakaian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek sehingga harus diperhatikan keamanan dan efektivitas penggunaan obat (Baratawidjaja, 2001).

#### e. Kerasionalan Obat Acyclovir

##### 1) Tepat Indikasi

Indikasi yang tepat obat acyclovir untuk herpes simpleks, varicella zoster, herpes genitalis, simpleks pada kulit dan selaput lendir (BNF, 2015).

## 2) Tepat Dosis

Dosis pada acyclovir sediaan oral untuk herpes simpleks non-genital melakukan pengobatan 200mg dan 400mg dalam immunocompromised dengan gangguan penyerapan dengan 5 kali sehari biasanya untuk 5 hari lebih lama jika muncul penurunan baru selama pengobatan dan penyembuhan tidak lengkap (BNF, 2015).

## 3) Tepat Pasien

Menurut penelitian terkait obat yang akan digunakan oleh pasien mempertimbangkan kondisi individu atau pasien yang bersangkutan. Riwayat alergi, adanya penyakit penyerta seperti kelainan ginjal, kerusakan hati, serta kondisi khusus nya hamil, laktasi, balita dan lansia harus dipertimbangkan pemilihan obatnya (Swestika, 2006).

## 4) Tepat Obat

Kemenkes RI menetapkan bahwa tingkat polifarmasi di klinik dikategorikan rasional bila rata-rata

obat tiap pasien adalah 2,6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah obat yang diresepkan tiap pasien pada Klinik Insan Permata yaitu 4,55 obat per pasien. Masalah polifarmasi terjadi kemungkinan disebabkan dokter berfokus memberikan terapi untuk gejala yang timbul bukan diagnosa penyakit. Tekanan dari pasien menginginkan cepat hilangnya gejala penyakit juga mendorong dokter untuk meresepkan banyak obat (Kemenkes RI, 2011).

## 5) Tepat Cara Pemberian

Cara pemberian obat pada penelitian ini berdasarkan dengan bentuk sediaan obat acyclovir 200mg dan 400mg cara pemberiannya melalui oral. Bentuk obat dapat diberikan secara oral yaitu dalam bentuk tablet, sirup, kapsul, atau puyer. Untuk cara pemberian obat tersebut melalui oral karena bentuk sediaan dari obat tersebut berupa tablet. Sedangkan cara



pemberian obat acyclovir cream sediaanya berupa cream dan cara pemberian obat nya untuk pemakaian luar atau salep yang di oleskan pada kulit yang diobati (Malone dkk, 2006).

#### 6) Tepat Lama Pemberian

Lama pemberian obat harus tepat sesuai penyakitnya masing-masing. Untuk tuberkolosis dan kusta lama pemberian paling singkat adalah 6 bulan. Lama pemberian kloramfenikol pada demam tifoid adalah 10-14 hari. Pemberian obat yang terlalu singkat atau terlalu lama dari yang seharusnya akan berpengaruh pada hasil pengobatan dan efek samping yang diterima pasien (WHO, 2002).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian kesimpulan obat acyclovir berdominan pada jenis kelamin laki-laki dengan pasien anak-anak yaitu umur 6-17 tahun.

Penggunaan jenis sediaan obat acyclovir yang paling banyak diresepkan Acyclovir 400mg berbentuk tablet dengan jumlah pasien 47. Acyclovir cream bentuk sediaan salep dengan jumlah pasien 44. Dominan obat acyclovir pada penyakit varicella. Kerasionalan penggunaan obat Acyclovir yaitu Tepat Indikasi, Tepat Dosis, Tepat Pasien, Tepat Obat, Tepat Cara Pemberian, Tepat Lama Pemberian masing-masing terdapat 63 dengan presentase 0,735% dan tidak tepat terdapat 6 dengan presentase 0,225%.

Berdasarkan penelitian saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap pola Rasional obat Acyclovir dan evaluasi penggunaan antivirus di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, seperti rumah sakit, maupun puskesmas lainnya. Untuk petugas kesehatan disarankan dapat

meningkatkan kepatuhan penggunaan pengobatan pada standar terapi yang  
obat Acyclovir terhadap kesesuaian ada.

## RUJUKAN

- Arustiyono. 1999. *Promoting Rational Use of Drugs at The Community Health Centers in Indonesia*.  
[http://dcc2.bumc.bu.edu/prdu/Other\\_Document/ARUS\\_INDONESIA\\_PRDU.htm](http://dcc2.bumc.bu.edu/prdu/Other_Document/ARUS_INDONESIA_PRDU.htm) (Diakses Minggu, 1 agustus 2021 pukul 19.00)
- Baratawidjaja, Karnen Garna. 2001. *Imunologi Dasar Edisi ke 4 Cetakan 2*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. Hal 5-6
- Kemenkes RI. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI
- Malone, Patrick. Kier, Karen. Stanovich, John. 2006. *Drug Information Third Edition*. McGraw-Hill Company. Hlm 371
- Pharmaceutical pres. 2015. *British National Formulary Volume 69 March 2015-September 2015*. BMJ Group. Royal Pharmaceutical Care. London
- Swestika, Swandari. 2006. Penggunaan Obat Rasional (POR) Melalui Indikator 8 Tepat dan 1 waspada efek samping. <http://bppkmakasar.com> (Diakses 12 Agustus 2021 pukul 17.26 WIB)
- World Health Organization. 2002. *Promoting rational use of medicines: Core components*. WHO Policy Perspective on Medicines. Hlm 1-6
- World Health Organization. 2010. *Rational Use Of Medicines*.  
<http://www.who.int/medicentre/factsheets/fs338/en/index.html> (Diakses Senin, 12 Juli 2020)